

Pentingnya Pendidikan Agama Kristen untuk Membangun Toleransi pada Masyarakat Majemuk

Ferdi Eka Darma*¹, Walde Mesah², Samuel Linggi Topayaung³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Setia Jakarta, Indonesia

fekadarma@gmail.com¹, s7jiuaz@gmail.com³

Alamat : Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuaceper, Kota Tangerang, Banten 15122

Korespondensi Penulis : fekadarma@gmail.com*

Abstract: *Christian Religious Education (PAK) plays a crucial role in strengthening the value of tolerance among Indonesian society which is very diverse in cultural, religious, tribal and ethnic aspects. In the context of a pluralistic society, PAK aims to instill the values of love, forgiveness, respect and empathy in accordance with Christian teachings. These values are the basis for harmonious interaction between individuals from various backgrounds. This article discusses how PAK can be a means of increasing understanding of inter-religious tolerance through inclusive education that respects diversity. Through the PAK learning process, Christians are taught to respect differences without viewing other religions or cultures as threats. On the contrary, these differences are considered as wealth that deserves respect. PAK also plays a role in creating inclusive character, which helps students to practice love and respect for others, as taught by Jesus in the message 'love your neighbor as yourself.' In this context, interreligious dialogue is strongly encouraged as a preventive measure against conflict and to strengthen unity amidst diversity. PAK teachers, with full responsibility, are tasked with guiding students so that they are able to live in harmony with various groups, without being influenced by differences. It is hoped that PAK's contribution will be able to create a society that is harmonious, harmonious and far from conflict, thus making Indonesia a model of a pluralistic society full of tolerance and unity.*

Keywords: *Christian Religious Education, Tolerance, Plural Society*

Abstrak: Pendidikan Agama Kristen (PAK) mengemban peran yang krusial dalam memperkuat nilai toleransi di kalangan masyarakat Indonesia yang begitu beragam dalam aspek budaya, agama, suku, serta etnis. Dalam konteks masyarakat pluralistik, PAK bertujuan menanamkan nilai-nilai kasih, pengampunan, penghormatan, serta empati sesuai ajaran Kristiani. Nilai-nilai ini menjadi dasar bagi interaksi harmonis antarindividu dari berbagai latar belakang. Artikel ini membahas tentang bagaimana PAK bisa menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang toleransi antarumat beragama melalui pendidikan inklusif yang menghargai keberagaman. Melalui proses pembelajaran PAK, orang kristen diajarkan untuk menghargai perbedaan tanpa memandang agama atau budaya lain sebagai ancaman. Sebaliknya, perbedaan tersebut dianggap sebagai kekayaan yang patut dihormati. PAK juga turut berperan dalam menciptakan karakter inklusif, yang membantu siswa untuk melatih rasa kasih dan penghormatan terhadap orang lain, sebagaimana yang diajarkan oleh Yesus dalam pesan 'kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.' Dalam konteks ini, dialog antaragama sangat didorong sebagai langkah preventif melawan konflik dan untuk memperkuat persatuan di tengah keberagaman. Guru PAK, dengan penuh tanggung jawab, bertugas membimbing peserta didik agar mampu hidup harmonis bersama berbagai kelompok, tanpa dipengaruhi oleh perbedaan. Kontribusi PAK diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang rukun, harmonis, dan jauh dari konflik, sehingga menjadikan Indonesia sebagai model masyarakat majemuk yang penuh toleransi dan persatuan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Toleransi, Masyarakat Majemuk

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dan memiliki banyak pulau-pulau yang mempunyai banyak suku, agama, ras dan kebudayaan. Begitu juga dengan Masyarakat majemuk yaitu masyarakat yang memiliki keberagaman bahasa, budaya, tradisi, suku, agama, ras samapai kuliner. Masyarakat majemuk adalah masyarakat di mana sistem nilai yang dipeluk oleh berbagai kelompok sosial yang merupakan bagian dari mereka dapat mengurangi loyalitas

mereka terhadap masyarakat secara keseluruhan. Mereka juga cenderung memiliki keragaman budaya yang tidak seragam, dan kurang dalam pemahaman satu sama lain. Dalam suasana masyarakat Indonesia yang beragam, persatuan dan kerukunan bukan hanya sekadar impian, tetapi menjadi bagian penting dalam sila ke-3 Pancasila yaitu: Persatuan Indonesia. Dari perspektif agama, mungkin agak sulit bagi kita di Indonesia untuk mencapai kesatuan dalam keragaman. Masih banyak masyarakat, terutama para pelaku agama, yang belum menyadari pentingnya persatuan dan kesatuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam masyarakat majemuk, ada kemungkinan untuk dibagi menjadi empat bagian. Pertama adalah masyarakat majemuk dengan kompetensi seimbang, di mana berbagai komunitas, kelompok, atau etnis hidup berdampingan dalam kompetisi yang seimbang. Masyarakat yang majemuk dengan minoritas yang dominan, merupakan kelompok atau komunitas etnis minoritas yang memiliki kekuasaan dalam mengendalikan politik atau ekonomi. Masyarakat majemuk mayoritas dominan adalah kelompok, komunitas, atau etnis yang lebih dominan. Mereka mampu menguasai dan mengendalikan politik serta ekonomi yang ada. Masyarakat majemuk dengan frakmentasi yaitu kumpulan orang yang terdiri dari beberapa kelompok atau komunitas, etnis yang memiliki posisi yang sama dalam menguasai dan mengendalikan politik atau ekonomi.

Pada saat ini dengan banyaknya keberagaman yang ada yang dimiliki di Indonesia makin banyak juga orang-orang yang menganggap rendah tentang toleransi itu, sehingga membuat banyaknya timbul pertikaian yang muncul karena tidak ada rasa toleransi dan saling mementingkan ego masing-masing. Maka dari itu peranan PAK dalam sikap yang menerima perbedaan antar umat beragama sangat penting karena keberagaman saat ini menjadi ajang untuk suatu oknum agama tertentu sebagai ajang untuk menunjukkan kebenaran agama masing-masing serta kurangnya sosialisasi atau wadah dalam membangun pemahaman tentang toleransi itu sendiri. Sementara toleransi sendiri sebuah rasa yang terdapat pada diri seseorang untuk boleh saling menghargai dan saling menghormati, karena dengan adanya toleransi ini semua orang boleh hidup damai serta menciptakan suatu kerukunan sosial.

Toleransi pada dasarnya sikap keterbukaan seseorang untuk menerima keberagaman yang ada di sekitarnya dan menciptakan suatu kebebasan untuk mengungkapkan pendapat atau mengekspresikan diri. Sementara yang terjadi pada saat ini guru banyaknya terjadi masalah yang diakibatkan kurang toleransi. Maka dari itu bagaimana para guru PAK harus hadir di lingkungan masyarakat yang terdiri dari berbagai keberagaman untuk memecahkan dan menghalangi tentang timbulnya pertikaian yang diakibatkan dan PAK harus menanamkan rasa toleransi yang besar, karena dengan tidak ada rasa toleransi yang ada pada diri seseorang

dapat mengakibatkan suatu pertikaiaan dan perpecah belahan antara umat dan enis atau atar sesama.

Penulisan ini membahas lebih lanjut tentang peran PAK dalam membangun sikap keterbukaan atara umat beragama, khususnya ditengah keberagaman yang dimiliki oleh indonesia. Mengggugah rasa tanggung jawab guru Pendidikan Gama Kristen (PAK) dalam membentuk sikap toleransi serta bagaimana cara dalam mengatasi masalah yang di akibatkan karena minimny rasa toleransi di kalangan peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif atau studi pustaka. Peneliti berupaya menawarkan solusi untuk permasalahan yang diangkat dengan cara meranngkum serta menyusun berbagai teori dan data-data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, kamus, jurnal ilmiah, dan media daring yang relevan. Sumber-sumber yang dipilih memiliki kredibilitas yang dapat di buktikan secara akademis. Selain itu, bahan dari literatur yang diambil mencakup berbagai konsep, pandangan, dan pendapat yang telah dipilih dengan cermat oleh peneliti untuk memastikan kesesuaiannya dengan pembahasan topik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PAK dalam Masyarakat majemuk

Dasar dari PAK adalah Alkitab, dengan setiap pengajaran sebagai cerminan dari Alkitab itu sendiri, Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sebuah tindakan bagi seseorang untuk dipersiapkan agar dapat percaya, mengerti, dan menerapkan ajaran Kristiani dengan sepenuh hati. Pendidikan Agama Kristen berguna untuk membentuk jiwa dan tindakan seseorang berdasarkan ajaran Kritiani dalam kehidupan setiap hari. Selain itu, ia juga bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan tentang keyakinan Kristiani untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan, membantu orang menilai yang baik dan yang tidak baik. Pendidikan agama Kristen bukan sekadar pembelajaran tentang dogma atau teks-teks suci. Pendidikan ini amatlah penting untuk membentuk masyarakat yang beradab, penuh kasih, dan saling menghormati.

Pendidikan Agama Kristen dikembangkan oleh James A. dalam konteks multikultural. Banks telah melakukan penelitian dalam bidang pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural dimulai dengan keyakinan bahwa setiap peserta didik harus mendapat kesempatan yang sama dalam pendidikan di sekolah. Ini berarti tidak terpengaruh oleh suku, etnis, ras, kelas sosial, agama, jenis kelamin, budaya, atau dari kapasitas intelektual mereka.

Kultur di sini tidak hanya terkait dengan budaya, bahkan juga melibatkan semua faktor kehidupan seseorang. Kehadiran Pemuda Angkatan Kristen (PAK) dalam komunitas yang beragam adalah bentuk nyata terhadap contoh yang diberikan oleh orang yang percaya, yakni Yesus Kristus. Yesus tetap menghargai budaya orang di tempat kelahirannya; namun, Dia juga memiliki keberanian dan kemampuan untuk menembus batas-batas suku, agama, dan budaya. Pendidikan Kristen berbeda dengan PAK, karena PAK adalah pendidikan ini menitik beratkan pada karakter Kristus dan Alkitab (Firman Tuhan) menjadi pedoman, atau sebagai sumber informasinya.

Pendidikan Agama Kristen adalah upaya orang-orang yang beriman dalam mengembangkan jiwa melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan pada Alkitab serta mengedepankan ajaran Yesus Kristus. Pendidikan ini mengandalkan Roh Kudus untuk mencapai pertumbuhan sesuai kehendak Tuhan, yakni membentuk murid-murid yang matang. Karena itu edukasi dapat menjadi suatu sarana yang baik untuk menanamkan rasa toleransi karena PAK menanamkan rasa Kasih yang dimana dengan pembelajaran kasih ini bisa membantu yang seharusnya dapat membantu untuk membentuk rasa saling menghargai, bukan hanya menghargai anatra sesama kasih mengajarkan kepada kita tentang menghargai semuanya tanpa terkecuali.

Kemajemukan ini menyebabkan terdapat berbagai pandangan di kalangan masyarakat Asia, yang dipenuhi dengan keberagaman budaya. Berbeda dengan sudut pandang Eropa dan Amerika yang kita lihat di sini. Apa yang akan dilakukan PAK dalam masyarakat plural seperti ini, dan bagaimana untuk melakukannya? Setidaknya masalah yang sedang dihadapi PAK dan juga Teologi hampir sama ketika di lihat dalam konteks Asia. Masyarakat majemuk adalah kumpulan orang yang terdiri dari berbagai kelompok yang hidup bersama di satu daerah atau wilayah, namun tetap dibedakan berdasarkan latar budaya masing-masing. Keragaman dalam masyarakat bisa dipahami melalui duakomponen. Pertama, keragaman budaya; kedua, keragaman sosial.

Ada beberapa alasan yang membuat orang percaya bahwa PAK sangat penting dalam konteks keberagaman agama dan masyarakat majemuk:

1. Konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Indonesia mencerminkan penduduk yang multikultural serta beragam dalam hal agama dan kepercayaan.
2. Terdapat hubungan saling menguntungkan antara Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan masyarakat multikultural, di mana pendidikan berperan penting dalam membentuk masyarakat yang beragam budaya. di sisi lain, masyarakat multikultural dengan

berbagai kekhasannya mempunyai potensi besar untuk mendukung pencapaian dan efektivitas PAK.

3. Mempelajari hanya satu agama dalam masyarakat majemuk menjadi sesuatu yang tidak memadai jika dilihat dari esensi pendidikan.
4. PAK membantu individu mengenal identitas religius mereka tanpa harus menolak keberadaan agama lain. Identitas yang kokoh namun fleksibel akan membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang dari berbagai latar belakang, menghindari sikap eksklusif yang dapat memecah belah masyarakat. Pembelajaran ini dapat mendukung penguatan identitas Kristen yang terbuka terhadap dialog lintas agama.
5. PAK mendorong masyarakat untuk terbuka terhadap dialog antaragama, yang merupakan kunci dalam memahami perbedaan dan meminimalkan konflik. Dengan terbiasa dalam dialog sejak dini, mereka dapat lebih mudah berinteraksi dengan individu dari beragam latar belakang agama akan menjadi hal umum di masa yang akan datang.

Kontribusi dan keterlibatan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam kehidupan masyarakat majemuk sangatlah penting. Peranan ini memiliki dimensi edukatif, sosial, dan spiritual yang berharga. Dalam ketentuannya, Program Aliran Kristiani (PAK) merupakan sarana yang efektif untuk menyemai nilai-nilai Kristiani kepada setiap anggota gereja. Ini akan menjadi dasar bagi keberadaan mereka dalam masyarakat. Ini membentuk pondasi penting untuk kehidupan mereka di tengah-tengah masyarakat. PAK mengajarkan menghargai Tuhan, ngerespek sesama, serta saling bantu tanpa nengok latar belakang ih. Dalam Program Ajaran Kristen, seseorang diberi pengajaran tentang betapa pentingnya memahami konsekuensi hidup yang berkaitan dengan ketaatannya sebagai anggota gereja yang diutus Tuhan ke dalam dunia.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam masyarakat majemuk berperan sebagai sarana pembinaan spiritual dan pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Alkitab serta kasih Tuhan Yesus Kristus. Dalam konteks multikultural, PAK bukan hanya bertujuan untuk menanamkan ajaran Kristiani, tetapi juga untuk membangun sikap toleransi, keterbukaan, dan penghormatan terhadap keberagaman.

Toleransi Umat Beragama dalam Masyarakat Majemuk

Indonesia merupakan suatu daerah yang memiliki lebih dari 17.000 pulau. Keberagaman terselip di setiap daerahnya. Dengan adanya keberagaman, wilayah ini memiliki daya tarik bagi mereka yang tertarik mempelajari berbagai agama. Namun, keragaman juga dapat menjadi suatu masalah di wilayah yang majemuk ini. Mengapa penting untuk mempertahankan toleransi di kehidupan sehari-hari adalah karena kita tinggal di daerah yang

beragam. Menurut C. W Watson, masyarakat majemuk terdiri dari masyarakat yang hidup dalam kerangka negara, bangsa, daerah, dan lingkup geografis. Menurut Clifford Geertz, ia menyebut masyarakat multikultural sebagai masyarakat majemuk yang terklasifikasi.

Toleransi merupakan kunci utama untuk hidup bersama secara damai dalam masyarakat yang majemuk. Gereja Tuhan menghargai dan mengimplementasikan ajaran serta teladan Tuhan-Nya sebagai bagian penting dari komunitas yang beragam. Sebagai fondasi keharmonisan hidup, toleransi perlu ditanamkan melalui pendidikan, contoh yang baik, dan pengalaman hidup dalam interaksi sosial. Secara umum, toleransi mengandung makna sikap terbuka, lapang dada, keikhlasan, serta kelembutan hati. Toleransi beragama mencerminkan pandangan dan sikap terkait keyakinan individu terhadap ajaran, moral, kebiasaan, atau keyakinan ketuhanan yang dipeluk. Setiap orang perlu dihormati dan diberi kebebasan untuk memilih agama, mengikuti ajarannya, dan menjalani hidup sesuai dengan keyakinannya. Pendidikan terbaik tentang toleransi berakar pada ajaran Yesus untuk mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. Semua orang diharapkan dapat menjadi tetangga yang dihormati, disayangi, suka menolong, dan diperhatikan tanpa mengusik agama atau pandangan orang lain. Prinsip ini sederhana, mudah dipahami, dan dapat diterima oleh banyak orang. Lebih lanjut lagi, ajaran Yesus tentang mencintai sesama seperti diri sendiri tetap bermakna dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Kristen menganut Yesus yang dalam pengajarannya mengajarkan betapa pentingnya mengasihi itu, tanpa harus melihat sebuah perbedaan yang ada maka harus kita menganut juga pengajarannya untuk menanamkan untuk menghargai tanpa melihat perbedaan. Para guru PAK harus menganut hal tersebut karena di dalam Matius 22:39 tertulis "dan hukum yang kedua yang sama dengan itu, ialah: kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" dan di Efesus 4:2 tertulis "Dengan rendah hati dan lemah lembut, sabarlah kamu seorang terhadap yang lain dalam kasih, dan usahakanlah untuk memelihara kesatuan Roh dalam ikatan damai." Dengan ini seharusnya guru PAK mempunyai sebuah dasar kewajiban dalam menanamkan rasa toleransi terhadap peserta didiknya.

Guru harus membentuk Pendidikan Agama menjadi sebuah pendidikan yang Inklusif yang mengajarkan untuk biasa menghargai mengakui setiap keberagaman. Toleransi dalam umat beragama sangat penting dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia yang kaya akan keberagaman. PAK memainkan tugas penting untuk menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, kasih, dan saling menghargai, sesuai dengan ajaran Yesus. Guru-guru PAK berperan dalam membentuk karakter yang inklusif, mendorong siswa untuk mengasihi dan menghormati

sesama tanpa memandang perbedaan. Prinsip-prinsip ini membantu menciptakan harmoni dan persatuan dalam keberagaman.

Kontribusi PAK dalam Membangun Karakter Inklusif dalam Masyarakat

Karakter adalah unsur penting dalam kehidupan manusia. Hal ini tercermin dalam nilai-nilai batin yang dimiliki oleh individu. Karakter merupakan gabungan sifat, moral, dan kepribadian yang membedakan seseorang dari yang lain. Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki kontribusi penting dalam membangun karakter inklusif dalam masyarakat majemuk melalui penanaman tentang ajaran kasih, pengampunan, dan penghargaan terhadap sesama yang berbeda agama dan budaya. PAK mengajarkan nilai-nilai dasar Kristiani yang mengedepankan kasih kepada sesama manusia, tidak hanya terbatas pada sesama umat Kristen tetapi juga kepada seluruh anggota masyarakat, apapun latar belakangnya.

Ajaran agama kristen merupakan sarana penting untuk membentuk karakter seseorang dan membantu mereka mengintegrasikan ajaran Kristiani ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-harinya. PAK berperan penting untuk memberikan suatu kontribusi dalam memunculkan karakter yang inklusif atau menyeluruh, dalam masyarakat majemuk PAK mengintegrasikan nilai-nilai kristen dalam kehidupan setiap hari seperti cinta kasih, belas kasihan, dan keadilan sudah menjadi andalan ajaran kristen untuk mempengaruhi perilaku individu dalam interaksinya dengan dunia sekitar.

Beberapa kontribusi PAK dalam membangun karakter yang inklusif dalam masyarakat:

1. *Memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Kristiani:* Pendidikan Agama Kristen memberikan pengetahuan yang mendalam tentang aspek-aspek utama dalam keKristenan, seperti kasih, pengampunan, toleransi, keadilan, dan kerendahan hati. Ini akan membantu siswa menyadari betapa pentingnya menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Memberikan pendidikan dialog antaragama:* Pendidikan agama Kristen mendorong dialog antaragama dan pemahaman yang saling menghormati dalam menghadapi perbedaan kepercayaan. Hal ini dapat mengurangi potensi perselisihan serta menumbuhkan hubungan harmonis di antara masyarakat yang memiliki latar belakang agama berbeda.
3. *Menumbuhkan Empati dan Kepedulian:* Melalui berbagai kisah di dalam Alkitab, seperti kisah orang Samaria yang baik hati, PAK mengajak kita untuk menempatkan diri dalam situasi orang lain. Empati ini membantu kita untuk membangun sikap tidak menghakimi dan lebih menghargai pengalaman serta perbedaan yang dimiliki orang lain.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) menyumbang secara penting dalam membina kepribadian inklusif dalam masyarakat yang beragam. Melalui penanaman nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pengampunan, empati, dan toleransi, PAK membantu individu untuk menghargai keberagaman dan hidup harmonis bersama orang lain dari berbagai latar belakang. PAK juga menggalakkan kesadaran tentang pentingnya dialog antaragama, yang memperkuat hubungan dan mengurangi konflik pada masyarakat.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peranan yang begitu signifikan dalam membangun sikap menghargai perbedaan di tengah masyarakat majemuk di Indonesia. Sebagai negara dengan keberagaman budaya, agama, suku, dan etnis, Indonesia menghadapi tantangan besar untuk menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, penghargaan terhadap sesama, dan empati, dapat menjadi landasan kuat dalam membentuk sikap inklusif pada generasi muda, terutama peserta didik yang menjalani pembelajaran di bawah bimbingan guru PAK. Melalui PAK, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, memahami pentingnya dialog antaragama, dan menanamkan sikap saling menghormati. Selain itu, PAK memberikan siswa pemahaman tentang ajaran Kristiani, seperti pengampunan, belas kasihan, dan keadilan, yang dapat diterapkan dalam interaksi mereka dengan individu dari berbagai latar belakang. Guru PAK memainkan peranan yang penting dalam mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mampu hidup berdampingan dengan damai, tanpa melihat perbedaan sebagai hal yang memisahkan.

Nilai toleransi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen ini didasari oleh ajaran Yesus yang memerintahkan untuk mengasihi sesama tanpa melihat siapa mereka. Dengan menjadikan aspek-aspek kasih dan pengampunan sebagai landasan, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap yang ramah dan inklusif. Kontribusi PAK ini diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang rukun, harmonis, dan jauh dari konflik, menjadikan Indonesia sebagai contoh keberagaman yang penuh kedamaian. Melalui PAK, masyarakat dapat memahami bahwa keragaman adalah kekuatan, dan toleransi adalah jembatan menuju persatuan di tengah kemajemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleng, Y. (2023). Kajian teologis konsep kasih terhadap sesama dalam Injil Lukas 10:25-37 dan relevansinya untuk Yayasan Yulius Aleng. *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*, 4(2), 25–37.
- Allo, D. Y. B., Gusmino, M., & Sumiaty, S. (2023). Peran pendidikan agama Kristen membentuk individu yang moderat dalam keberagaman. *Masokan Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(2), 125–137. <https://doi.org/10.34307/misp.v3i2.122>
- Casram, C. (2016). Membangun sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2), 187–198. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>
- Ermindyawati, L. (2019). Peranan guru pendidikan agama Kristen terhadap perilaku siswa-siswi. *Fidei*, 2(1), 40–61. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.27>
- Geovando, S. (2023). Membangun jiwa kepemimpinan Kristen sejak remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Kasingku, J. D., Seska, M., & Lotulung, D. (2024). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1), 331–339.
- Nasikun, S. (2006). *Sistem sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pranata, K. B. (2023). Pendidikan agama Kristen sebagai agen restorasi pendidikan dalam mewujudkan kehidupan beragama yang harmonis di sekolah – Sekola H. *Jurnal Filsafat Dan Teologi Katolik (JUFTEK)*, 6(2).
- Rantung, D. A. (2019). Pendidikan agama Kristen dalam masyarakat majemuk. *Sustainability (Switzerland)*, 11. Retrieved from <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Rumahuru, Y. Z. (2021). Pendidikan agama inklusif sebagai fondasi moderasi beragama: Strategi merawat keberagaman di Indonesia. *Kurios*, 7(2). <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.323>
- Sahertian, M., Sekolah Tinggi Agama Kristen, & Teruna Bhakti. (2019). Pendidikan agama Kristen dalam sudut pandang John Dewey. *Fidei*, 1(2), 101–116.
- Simatupang, R. (2024). Pentingnya peranan PAK dalam kehidupan masyarakat majemuk. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 3(1), 158–166. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v3i1.2758>
- Tafona ', O. (2015). *Pendidikan agama Kristen dalam masyarakat majemuk*. Yogyakarta: IllumiNation Publishing.
- Tilaar, H. A. R., & Hapsari, S. D. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).

Waruwu, C. S. M., Karokaro, S. U., Mbuha Jarang, A. K., & Babawat, H. (2024). Pendidikan agama Kristen dalam masyarakat majemuk: Membangun kepemimpinan dan nilai-nilai Kristen. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(2), 123–138. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i2.185>

Yohanes Mandala, E. T. (2023). Pengajaran Yesus menurut Matius 22:39 tentang toleransi dalam masyarakat majemuk. *Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(2), 163–177.